

ABSTRAK

Uly Hibriyatul Awwaliyah, *Analisis Komunikasi Pengemis di Desa Pragaan Model Erving Goffman*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Dr. Mohammad Ali Al Humaidy, M.Si.

Kata Kunci: Komunikasi, Pengemis, Dramaturgi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap komunikasi yang dilakukan oleh pengemis yang ada di Desa Pragaan. Keberadaan pengemis ini tentunya merupakan fenomena sosial yang dilakukan dengan memainkan peran dan melakukan proses komunikasi. Pengemis ini memiliki keunikan dalam aktivitas komunikasinya. Mereka memiliki simbol-simbol unik yang kerap kali menunjukkan bahwa mereka sangat membutuhkan uluran tangan para pemberi. Mereka menciptakan dunianya sendiri, struktur sosial, termasuk dunia simbol dan proses komunikasinya.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, fokus penelitian yang diambil terkait analisis komunikasi pengemis yang ada di desa Pragaan dengan menggunakan model Erving Goffman. Dimana dalam penelitian berusaha menjawab bagaimana komunikasi yang digunakan oleh pengemis yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Dijelaskan bahwa teori ini menggunakan teknik panggung depan (*front stage*) dan juga panggung belakang (*back stage*), yang dalam penerapannya komunikasi ini lebih cenderung pada komunikasi non verbal yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam fenomena pengemis yang ada di desa Pragaan ini tentunya menerapkan beberapa komunikasi yakni komunikasi verbal dan non verbal. Tetapi, dalam penerapannya komunikasi yang digunakan lebih kearah komunikasi non verbal. Komunikasi pengemis ini juga menggunakan beberapa simbol-simbol komunikasi yang mana simbol tersebut menarik untuk dibahas lebih jauh, seperti penampilan dari si pengemis, raut wajah, atribut-atribut yang digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut dan berbagai pendukung lainnya. Sebagai catatan terkahir, penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi pengemis ini penuh dengan panggung sandiwara. Dimana pengemis berusaha untuk menampilkan dirinya sebagai orang yang pantas dikasihani, yang mana hal tersebut berbeda dengan keadaan yang sebenar-benarnya.